

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi dan tanggung jawab penting bagi perusahaan untuk dapat memberikan informasi tentang posisi perusahaan dan kelangsungan perusahaan bagi para pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan. Pihak internal seperti para manajemen perusahaan, dan pihak eksternal seperti para investor perusahaan (Utami, 2006). Mengingat bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi penting agar dapat bermanfaat bagi para pihak yang membutuhkan maka harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2001).

Laporan keuangan dapat dinilai relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami bilamana data yang disajikan dinyatakan secara akurat dan tepat waktu, hal tersebut merupakan tujuan dari pelaksanaan sebuah audit yang merupakan pekerjaan seorang auditor. Seorang auditor memiliki tanggung jawab secara penuh dalam memberikan opini tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai kliennya agar laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan sebagai data yang akurat. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya

disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005, dalam Sulisty, 2010). Hal ini diperkuat kembali dengan adanya PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yang menyatakan apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) nomor Kep-36/PM/2003 mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku sejak tanggal 30 september 2003. Lampiran tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM. Laporan keuangan tahunan tersebut juga wajib diumumkan kepada publik selambatnya-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Tujuannya agar dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang kondisi sebuah perusahaan.

Laporan keuangan yang diumumkan tersebut juga harus memuat opini audit dari akuntan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keakuratan data dan ketepatan waktu suatu perusahaan publik dalam mengumumkan laporan keuangan kepada publik turut dipengaruhi oleh lamanya jangka waktu penyelesaian audit karena laporan keuangan harus telah diaudit terlebih dahulu sebelum dapat diumumkan kepada publik (Kumalasari ; 2010). Proses kegiatan auditing membutuhkan waktu dalam penyelesaian pekerjaannya agar

dapat memenuhi prosedur yang berlaku, dalam perencanaan aktivitas, pemahaman tentang struktur perusahaan, bukti-bukti yang kompeten dalam mendukung opini audit sampai dengan pernyataan opini oleh auditor independen.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen menurut Halim, (2000) dalam Kumalasari (2010) dan rentan waktu tersebut merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Menurut Kumalasari (2010) Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya yang dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan memiliki kemungkinan berada pada kondisi yang tidak bagus untuk dipublikasikan kepada publik terutama investor. Namun lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor tidak terlepas dari salah satu kriteria profesionalisme seorang auditor yang memungkinkan auditor memerlukan waktu cukup panjang dalam penyelesaian kegiatan auditnya. Kriteria tersebut merupakan standar umum yang ketiga yaitu, “dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama” (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi panjang-pendek terjadinya audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dengan menganalisa pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Variabel yang

digunakan yaitu *profitabilitas*, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa size perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *profitabilitas*, solvabilitas dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia) dengan variable bebas yaitu, ukuran perusahaan, Laba/rugi, opini auditor, tingkat *profitabilitas*, dan reputasi auditor. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, Laba/rugi, opini auditor, dan reputasi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan tingkat *profitabilitas* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian laporan auditan yang dipublikasikan, dan menunjukkan pentingnya publikasi laporan keuangan auditan bagi para pihak yang membutuhkan khususnya para investor dalam memahami kondisi keuangan sebuah perusahaan. Penelitian ini merupakan gabungan dari 3 sumber penelitian yaitu Kartika, Andi (2009) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, Setiady, Sylvia (2009) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit*

Delay dan Timeliness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, dan Kadir, Abdul (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.

Dari penelitian gabungan diatas terdapat dua variabel bebas yang tidak digunakan kembali pada penelitian ini yaitu item-item luar biasa dan / kontijensi dan auditor internal. Alasannya karena telah ditetapkannya regulasi yang mengatur kedua variabel tersebut sehingga variabel tidak dapat diteliti lebih lanjut, dimana item-item luar biasa dan / kontijensi tidak diperbolehkan lagi digunakan oleh perusahaan sebagai rangka proses konvergensi dengan Standar Akuntansi Internasional (*IFRS/IAS*) hal ini ditegaskan pada PSAK No. 1 (revisi 2009) penyajian laporan keuangan pada paragraph 85 yang memaparkan :

“Entitas tidak diperkenankan menyajikan pos-pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau dalam catatan atas laporan keuangan”.

Regulasi auditor internal telah diterbitkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan pada tanggal 28 november 2008 sebagai Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Mengingat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dari hasil, populasi, sampel, tahun dan cara

pengujian sehingga peneliti mencoba kembali memperoleh gambaran yang nyata dan dapat dipercaya dengan penelitian berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010)”**. Faktor-faktor yang akan diuji oleh peneliti yaitu, tingkat *profitabilitas*, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, umur listing, opini auditor, kualitas auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi, dan laba/rugi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2008, 2009 dan 2010. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “apakah tingkat *profitabilitas*, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, umur listing, opini auditor, kualitas auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi, dan laba/rugi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2008 - 2010?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh tingkat *profitabilitas*, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, umur listing, opini auditor, kualitas auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi dan laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2008 - 2010.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diatas, maka beberapa manfaat dapat disimpulkan dari penelitian seperti :

1. Kontribusi teoritis
 - 1.1 Bagi perusahaan, dapat meningkatkan upaya untuk meminimalkan terjadinya *audit delay*.
 - 1.2 Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan antara teori dan praktek yang berhubungan dengan faktor-faktor *audit delay*
 - 1.3 Bagi akademisi, dapat memberikan penjelasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*
 - 1.4 Dapat menjadi salah satu wacana dan referensi dalam perkembangan studi akutansi yang berhubungan dengan *audit delay*.

2. Kontribusi Praktik

2.1 Bagi praktisi, dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pekerjaan audit agar lebih efektif dan efisien.

2.2 Bagi para pihak investor, dapat memberikan sebuah pertimbangan dalam berinvestasi dan dapat lebih mengerti penyebab terjadinya keterlambatan publikasi sebuah laporan keuangan.

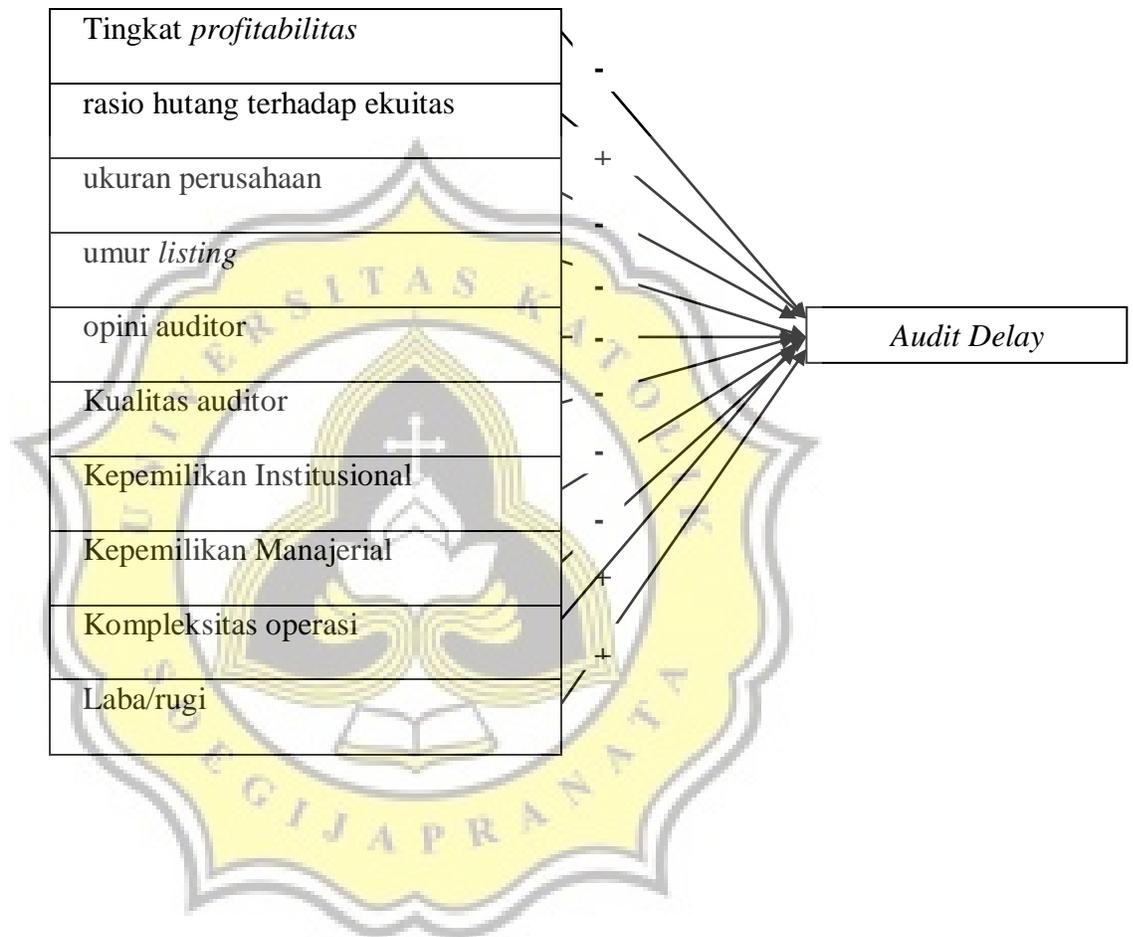
3. Kontribusi Kebijakan

Bagi badan regulator pasar modal dan dewan pembuat standar akuntansi, dapat memberikan masukan dalam mempertimbangkan dalam menentukan regulasi tentang publikasi pelaporan keuangan.

1.4. Kerangka Pikir

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tertera di tanggal laporan auditor independen. *Audit delay* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi laporan keuangan sebuah perusahaan yang akan dipublikasikan. Semakin pendek jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit, maka semakin meningkat manfaat publikasi laporan keuangan pada para pihak dalam pengambilan keputusan, maupun sebaliknya. Terdapat beberapa penelitian yang telah dijadikan sebagai referensi. Penelitian kali ini akan mencoba kembali mengkaji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti yang digambarkan dibawah ini :

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian serta alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.